

PENGALAMAN DUKUNGAN KELUARGA PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA: STUDI FENOMENOLOGI DI RUMAH SAKIT IMELDA PEKERJA INDONESIA MEDAN

¹Ali Sabela Hasibuan, ²Deddy Sepadha Putra Sagala, ³Ratna Dewi, ⁴Anita Sri Gandria Purba,
⁵Juni Mariati Simarmata, ⁶Areta Jasa Halawa

^{1,2,3,6}Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

^{4,5}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

Email: ¹alisabelahasibuan@gmail.com, ²deddyspsagala@gmail.com, ³ratnadewi2550@gmail.com,
⁴anitapurba85@gmail.com, ⁵juni_mariati31@yahoo.com, ⁶Jasahalawaareta@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan hemodialisa menjadi salah satu penanganan pada penyakit ginjal kronik. Oleh karena keadaan tersebut, tidak hanya menyebabkan masalah pada kesehatan fisik yang menurun, namun berpotensi juga menyebabkan masalah psikologis, sosial bahkan spiritual, karena itu dukungan keluarga dari berbagai aspek menjadi salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat membentuk hubungan interpersonal dalam sikap dan tindakan. Oleh sebab itu, dukungan keluarga berpengaruh penting pada pasien penyakit ginjal kronik untuk meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, sosial bahkan spiritual. Tujuan penelitian ini mengetahui dukungan keluarga pada pasien penyakit ginjal kronik di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan. Dengan penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2024 hingga bulan April 2025. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 8 orang. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dianalisa secara tematik. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu pedoman wawancara, catatan lapangan dan alat rekam. Hasil penelitian terdiri dari 4 tema yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dukungan emosional keluarga pada pasien diberikan dalam bentuk kesediaan keluarga menjadi pendamping dan memberikan semangat serta motivasi, dukungan informasi diberikan berupa nasehat dan pengingat pasien, dukungan instrumental diberikan dalam bentuk pembiayaan pengobatan, memenuhi transportasi, mengantar dan menemani pasien, sedangkan dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk penilaian dan dorongan positif kepada pasien.

Kata Kunci: Penyakit Ginjal Kronik, Dukungan Keluarga, Hemodialisa, Fenomenologi, Pengalaman Pasien

ABSTRACT

Hemodialysis is one of the treatments for chronic kidney disease. Because of this condition, it not only causes problems with declining physical health, but also has the potential to cause psychological, social and even spiritual problems, therefore family support from various aspects is one way to overcome this. Family is the closest person who can form interpersonal relationships in attitudes and actions. Therefore, family support has an important influence on chronic kidney disease patients to improve physical, psychological, social and even spiritual health. The purpose of this study was to determine family support for chronic kidney disease patients at the Imelda Buruh Indonesia Hospital, Medan. With qualitative descriptive research through a phenomenological approach. This study was conducted from December 2024 to April 2025. The sampling technique in this study used Purposive Sampling with a total of 8 participants. The research data were collected through interviews and analyzed thematically. The instrument in this study was the researcher himself with interview guideline tools, field notes and recording tools. The results of the study consisted of 4 themes, namely emotional support, information support, instrumental support and appreciation support. The conclusion of this study is that emotional support from the family to the patient is given in the form of the family's willingness to be a companion and provide encouragement and motivation, information support is given in the form of advice and reminders for the patient, instrumental support is given in the form of financing treatment, fulfilling transportation, accompanying and accompanying the patient, while appreciation support is given in the form of assessment and positive encouragement to the patient.

Keywords: Chronic Kidney Disease, Family Support, Hemodialysis, Phenomenology, Patient Experience.

1. PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi perhatian serius di tingkat global maupun nasional karena angka morbiditas dan mortalitas yang terus meningkat (Kovesdy, 2022). PGK adalah kondisi kerusakan struktur atau fungsi ginjal yang berlangsung selama lebih dari tiga bulan, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (Pralisa et al., 2021). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan spiritual pasien (Rosyanti et al., 2023). Pasien yang menjalani terapi hemodialisa sering mengalami kelelahan, nyeri kronis, gangguan tidur, serta perubahan dalam fungsi sosial dan kualitas hidup, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko stres, kecemasan, hingga depresi (Amaludin et al., 2023; Rohaeti et al., 2021).

Secara epidemiologis, PGK merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa PGK menempati urutan ke-10 penyebab kematian secara global dan memengaruhi lebih dari 10% populasi dunia (Kovesdy, 2022). Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, terdapat sekitar 638.178 kasus PGK pada penduduk usia ≥ 15 tahun, dengan jumlah kasus di Provinsi Sumatera Utara mencapai 33.884 kasus (Kemenkes, 2023). Selain itu, Indonesian Renal Registry (IRR) melaporkan bahwa lebih dari 130.000 pasien aktif menjalani terapi hemodialisa (IRR, 2020). Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa PGK merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius, baik dari segi penanganan medis maupun dukungan psikososial.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien PGK yang menjalani hemodialisa mengalami berbagai permasalahan, seperti penurunan kualitas hidup, gangguan psikologis, serta ketergantungan terhadap orang lain (Inayati et al., 2020; Amaludin et al., 2023). Dukungan keluarga diketahui memiliki peran penting dalam membantu pasien menghadapi kondisi tersebut (Adha et al., 2021). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat menurunkan tingkat kecemasan, depresi,

serta meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa (Putri et al., 2020; Riyadi et al., 2023; Asadizaker et al., 2022). Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kondisi kesehatan pasien secara holistik (Gulo et al., 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih berfokus pada hubungan antara dukungan keluarga dengan variabel kuantitatif seperti kualitas hidup, tingkat kecemasan, atau kepatuhan terapi (Adha et al., 2021; Putri et al., 2020). Masih terbatas penelitian yang menggali secara mendalam pengalaman pasien dalam menerima dukungan keluarga selama menjalani hemodialisa, khususnya dengan pendekatan fenomenologi (Tadesse et al., 2021). Padahal, pemahaman terhadap pengalaman subjektif pasien sangat penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai makna dukungan keluarga dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pasien penyakit ginjal kronik dalam memperoleh dukungan keluarga selama menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman pasien penyakit ginjal kronik dalam memperoleh dukungan keluarga selama menjalani hemodialisa. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan pada bulan Desember 2024 hingga April 2025.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah partisipan sebanyak 8 orang. Penentuan jumlah partisipan didasarkan pada prinsip data saturation, yaitu pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak ditemukan tema baru. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: pasien dengan diagnosis penyakit ginjal kronik, sedang menjalani terapi hemodialisa minimal 3 bulan, berusia ≥ 18 tahun, mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif, bersedia menjadi partisipan dan menandatangani informed consent.

Sedangkan kriteria eksklusi adalah: pasien dengan kondisi tidak stabil atau mengalami komplikasi berat, pasien dengan gangguan kognitif atau gangguan komunikasi, partisipan yang mengundurkan diri selama proses penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yang didukung dengan catatan lapangan dan alat perekam suara.

Analisis data dilakukan menggunakan metode fenomenologi menurut Colaizzi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membaca seluruh transkrip wawancara secara berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh
 - b. Mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang bermakna (*significant statements*)
 - c. Merumuskan makna dari setiap pernyataan signifikan
 - d. Mengelompokkan makna ke dalam tema-tema
 - e. Menyusun deskripsi menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti
 - f. Melakukan validasi hasil kepada partisipan (*member check*)
1. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa kriteria, yaitu:

- a. *Credibility*, dilakukan dengan teknik *member check* dan triangulasi sumber

- b. *Transferability*, dilakukan dengan memberikan deskripsi yang jelas dan rinci terkait karakteristik partisipan dan konteks penelitian
- c. *Dependability*, dilakukan dengan audit terhadap seluruh proses penelitian
- d. *Confirmability*, dilakukan dengan memastikan bahwa hasil penelitian didasarkan pada data yang diperoleh, bukan bias peneliti

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etik penelitian dengan memberikan penjelasan kepada partisipan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian sebelum pengambilan data. Partisipan yang bersedia mengikuti penelitian diminta untuk menandatangani lembar *informed consent*. Penelitian ini juga telah memperoleh ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Kesehatan: Universitas Imelda Medan (UIM) dengan nomor surat etik: NO. 008/LPPM-UIM/III/2025/e.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini melibatkan 8 partisipan. Mayoritas partisipan berjenis kelamin laki-laki (75%), berada pada rentang usia 46–65 tahun, berpendidikan terakhir SMA, dan bekerja sebagai wiraswasta. Sebagian besar partisipan telah menjalani hemodialisa selama lebih dari 2 tahun.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Partisipan

Kode	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Pekerjaan	Lama Hemodialisa
P1	L	52 Tahun	SMA	Wiraswasta	1 Tahun
P2	L	57 Tahun	SMA	Wiraswasta	2 Tahun 6 Bulan
P3	P	61 Tahun	SMA	Wiraswasta	4 Tahun
P4	L	51 Tahun	SD	Petani	9 Tahun
P5	L	53 Tahun	SMA	Wiraswasta	4 Tahun
P6	L	67 Tahun	SMA	Wiraswasta	2 Tahun
P7	P	61 Tahun	SD	IRT	3 Tahun
P8	L	38 Tahun	SMA	Wiraswasta	3 Tahun

Hasil dari wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan sebanyak 4 tema yakni : (1) Dukungan emosional, dengan sub tema kesediaan keluarga dan pemberi semangat serta motivasi, (2) Dukungan informasi, dengan sub tema pemberi nasehat, (3) Dukungan instrumental, dengan sub tema pembiayaan pengobatan dan transportasi, (4) Dukungan

penghargaan, dengan sub tema penilaian dan dorongan positif.

Tema 1 : Dukungan Emosional

Sub Tema 1.1 : Kesiediaan Keluarga

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa dukungan emosional yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga salah satunya yaitu berupa kesediaan keluarga untuk pasien, dimana

keluarga menjadi pendamping selama melakukan pengobatan dan selalu ada untuk membantu mulai dari hal yang terkecil yang dibutuhkan oleh pasien.

Hal ini diungkapkan oleh 5 partisipan, yakni:

"...ee dan mereka juga yang selalu mendampingi saya selama melakukan hemodialisa ini...." (P1)

"... mereka selalu ada buat saya dalam situasi apapun.. " (P2)

"...selama melakukan pengobatan juga tetap mereka dampingin..." (P5)

"...Keluarga lah yang selalu ada....." (P7)

"...mereka terus ada membantu dari hal terkecil..." (P8)

Sub Tema 1.2 : Pemberi Semangat dan Motivasi

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa bentuk dukungan emosional yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga yaitu keluarga menjadi pemberi semangat dan motivasi berupa dukungan serta penguatan sehingga pasien dapat fokus dan melakukan pengobatan atau tindakan hemodialisa sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hal ini diungkapkan oleh 8 partisipan, yakni:

"...Keluarga saya juga tetap memberikan semangat kepada saya dalam melakukan hemodialisa, ... apalagi saat saya diawal-awal melakukan hemodialisa, merekalah yang menjadi pemberi motivasi..." (P1)

"...mereka tidak ingin saya capek dan memotivasi saya agar lebih fokus pada proses pengobatan saya..." (P2)

"...saya punya keluarga yang siap siaga mendukung dan memberi motivasi untuk saya sehingga saya bisa menjalani hemodialisa selama ini..." (P3)

"...Keluarga selalu ada untuk mendukung saya dalam melakukan hemodialisa..." (P4)

"...Keluarga itu memberikan penguatan dan selalu berikan semangat mulai dari awal saya ada sakitnya,..." (P5)

"...peran mereka sangat luar biasa dan menguatkan saya..." (P6)

"...dan memberikan semangat serta dukungan buat saya agar saya terus

menjalani hemodialisa sesuai jadwal..." (P7)

"...Keluarga saya juga selalu memberikan semangat buat saya dalam melakukan hemodialisa..." (P8)

Tema 2 : Dukungan Informasi

Sub Tema 2.1 : Pemberi Nasehat

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa bentuk dukungan informasi yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga yaitu keluarga menjadi pemberi nasehat berupa mengingatkan pasien untuk menghindari pantangan-pantangan yang harus dilakukan untuk membantu proses pengobatan, mengingatkan untuk menjaga pola makan dan pola istirahat, menerapkan pola hidup sehat dan lebih fokus untuk melakukan setiap proses pengobatan.

Hal ini diungkapkan oleh 8 partisipan, yakni :

"...mengingatkan apa aja yang harus saya hindari atau kurangi agar tidak mempersulit pengobatan gitu...." (P1)

"...Mereka selalu mengingatkan saya untuk terus menjalani hidup sehat serta terus mengingatkan saya untuk tidak melanggar beberapa larangan dari dokter...." (P2)

"...mengingatkan saya untuk selalu fokus dengan kelancaran pengobatan saya sekarang ini...." (P3)

"...Keluarga juga selalu mengingatkan saya untuk menjaga pola makan dan istirahat yang cukup agar pengobatannya lebih optimal..." (P4)

"...mengingatkan waktu atau jawab saat mau tindakan hemodialisa inilah,... terus dingatkan juga apa saja pantangan yang harus bapak jalani..." (P5)

"...mengingatkan saya kapan saya harus menjalani hemodialisa, mengatur pola hidup yang sehat, mengingatkan saya akan larangan dokter..." (P6)

"...mereka mengingatkan saya untuk rutin menjalani hemodialisa sesuai jadwal kemudian untuk makanan mereka selalu pastikan itu makanan yang sehat dan yang bisa saya konsumsi..." (P7)

"...keluarga seperti memberikan nasehat buat saya agar tetap fokus

sama kelancaran pengobatan saat ini,....”(P8)

Tema 3 : Dukungan Instrumental

Sub Tema 3.1 : Pembiayaan Pengobatan

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa bentuk dukungan instrumental yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga salah satunya yaitu pembiayaan pengobatan sehingga proses pengobatan dapat berjalan lancar.

Hal ini diungkapkan oleh 8 partisipan, yakni :

“...bantuan yang pertama mereka bantu yaitu biaya selama pengobatan dek, ,...”(P1)

“...yahhhh bentuk bantuan yang diberikan oleh keluarga seperti memberikan biaya pengobatan ...”(P2)

“...bantuan materi lah dek...”(P3)

“...yang pastinya mereka juga mendukung lewat materi karna tanpa itu pastinya pengobatan tidak akan berjalan baik karna jaman sekarang apa-apa yah butuh duit...”(P4)

“...jadi semua keluargalah yang hendel, masalah biaya pengobatan mereka yang mikirkan penuh walaupun saya bantu sedikit tapi lebih banyak merekalah...”(P5)

“...Keluarga selalu membantu saya dalam hal apapun baik itu segi keuangan,..”(P6)

“...saya juga dibantu dalam segi perekonomian...”(P7)

“...Pertama pastinya bantuan biaya selama pengobatan,...”(P8)

Sub Tema 3.2 : Transportasi

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa bentuk dukungan instrumental yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga yaitu pemenuhan transportasi, dimana keluarga mengantar dan menemani pasien selama melakukan pengobatan di rumah sakit.

Hal ini diungkapkan oleh 4 partisipan, yakni :

“...mereka juga yang mengantar dan menemani saya selama melakukan pengobatan...”(P1)

“...bahkan mereka juga setia menemani saya melakukan hemodialisa, gitu lah nak...”(P2)

“.....keluarga juga yang selalu mengantar dan menemani saya kerumah sakit untuk hemodialisa...”(P6)

“...kemudian mereka juga yang setia untuk menemani saya setiap melakukan hemodialisa...”(P8)

Tema 4 : Dukungan Penghargaan

Sub Tema 4.1 : Penilaian

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa bentuk dukungan penghargaan yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga yaitu tentang penilaian kepada pasien, dimana keluarga akan merasa senang jika pasien semangat melakukan pengobatan dan pasien juga merasa dihargai perannya walaupun dalam keterbatasan akibat penyakit yang dialami, sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pengobatan yang dilakukan.

Hal ini diungkapkan oleh 3 partisipan, yakni :

“....oh iya, apalagi saat mereka melihat saya tetap rutin berobat, eee patuh dengan semua pantangan yang diarahkan sama dokter, mereka senang banget sampai saya diajak jalan-jalan lagi, hahaha...kan jadi semangat yakan...”(P1)

“...saya itu tetap menghargai saya sih, walaupun saya dalam keadaan sakit, peran saya sebagai kepala rumah tangga ngak pernah dilangkahi, jadi saya tetap merasa dihargai aja gitulah....”(P3)

“...Apalagi mereka sering bilang kalau saya semangat berobat mereka juga akan senang. Jadi, kata-kata mereka seperti itu membuat saya semakin semangat untuk melakukan pengobatan....”(P5)

Sub Tema 4.2 : Dorongan Positif

Pasien penyakit ginjal kronik mengatakan bahwa bentuk dukungan penghargaan yang di dapatkan pasien atau diberikan oleh keluarga yaitu keluarga memberikan dorongan positif yaitu mendorong pasien untuk selalu berpikir positif terhadap penyakit yang dialami saat ini, fokus dan semangat untuk melakukan pengobatan dan harus memiliki keyakinan

yang baik untuk sembuh dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

Hal ini diungkapkan oleh 7 partisipan, yakni :

"...keluarga terus mendorong saya untuk tetap berpikir positif...Tidak usah membandingkan diri dengan keadaan sebelumnya..., dan fokus menjalani pengobatan... memberikan kata-kata semangat..."(P1)

"...mengingatkan saya bahwa saya pasti bisa sehat ...selalu berfikir positif dengan keadaan saya saat ini... memberikan semangat..."(P2)

"...keluarga selalu memberikan motivasi... meyakinkan saya bahwa jika saya rutin menjalani hemodialisa saya pasti akan sembuh..." (P3)

"...Keluarga selalu memberi semangat dan motivasi pada saya bahwa saya pasti akan sehat dan panjang umur jika saya tidak berhenti menjalani hemodialisa..."(P4)

"...Mereka selalu menguatkan saya untuk tidak putus asa dan selalu berserah kepada Tuhan agar hidup saya dan keluarga selalu bahagia...."(P6)

"...keluarga selalu memberikan kata-kata penyemangat untuk saya.....mendorong saya juga untuk lebih dekat dengan Tuhan sekalipun dalam kondisi yang sekarang ini.,,"(P7)

"...meyakinkan saya bahwa tidak semua pasien yang menjalani hemodialisa itu tidak akan berhasil pengobatannya dan sebagainya... Jadi keluarga terus menyemangati saya untuk tetap berpikir yang baik-baik ... dan fokus untuk berobat aja dulu...."(P8)

3.2 Pembahasan

Tema 1: Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diterima pasien penyakit ginjal kronik berupa kehadiran keluarga sebagai pendamping, pemberian semangat, serta motivasi selama menjalani hemodialisa. Kehadiran keluarga memberikan rasa nyaman dan membantu pasien dalam menghadapi kondisi penyakit yang dialami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Manalu (2020) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dari keluarga dapat meningkatkan kenyamanan dan ketenangan pasien. Selain itu, Gulo et al. (2023) juga menemukan bahwa dukungan emosional berperan dalam membangun rasa percaya dan memberikan kekuatan psikologis bagi pasien. Penelitian Wijayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pendampingan keluarga dapat meningkatkan kesiapan pasien dalam menjalani hemodialisa, sedangkan Tadesse et al. (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan dalam menurunkan stres dan kecemasan pasien.

Secara analitis, dukungan emosional menjadi penting karena pasien PGK menghadapi tekanan fisik dan psikologis yang signifikan akibat terapi jangka panjang seperti hemodialisa. Kehadiran keluarga sebagai sistem pendukung utama mampu meningkatkan coping mechanism pasien, sehingga pasien lebih mampu menerima kondisi penyakitnya dan tetap termotivasi menjalani terapi secara rutin.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013 dalam H. Inayati & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan emosional mencakup kasih sayang, empati, dan perhatian yang dapat meningkatkan kenyamanan psikologis individu. Dengan demikian, dukungan emosional tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian, tetapi juga sebagai faktor protektif dalam menjaga stabilitas psikologis pasien.

Tema 2: Dukungan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan informasi diberikan oleh keluarga dalam bentuk nasehat, pengingat jadwal hemodialisa, serta arahan terkait pola hidup sehat dan pantangan makanan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Manalu (2020) yang menyatakan bahwa dukungan informasi dari keluarga membantu pasien dalam memahami kondisi kesehatannya. Selain itu, Asadizaker et al. (2022) juga menemukan bahwa dukungan informasi berhubungan dengan peningkatan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa.

Secara analitis, dukungan informasi berperan penting dalam meningkatkan self-management pasien. Pasien PGK membutuhkan pemahaman yang baik

mengenai penyakit dan pengobatannya, sehingga peran keluarga sebagai sumber informasi membantu pasien dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya. Ketika pasien mendapatkan pengingat dan arahan secara terus-menerus, maka risiko ketidakpatuhan terhadap terapi dapat diminimalkan.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013 dalam H. Inayati & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan informasi meliputi pemberian saran, nasehat, dan informasi yang membantu individu dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, dukungan informasi dari keluarga tidak hanya meningkatkan pengetahuan pasien, tetapi juga berkontribusi dalam keberhasilan terapi jangka panjang.

Tema 3: Dukungan Instrumental

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan instrumental yang diberikan keluarga meliputi pembiayaan pengobatan serta pemenuhan kebutuhan transportasi selama menjalani hemodialisa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gulo et al. (2023) yang menyatakan bahwa dukungan instrumental berupa bantuan materi sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pengobatan pasien. Selain itu, Iriani et al. (2020) juga menemukan bahwa keluarga berperan dalam menyediakan kebutuhan finansial dan fasilitas selama proses pengobatan, yang dapat mengurangi beban stres pasien.

Secara analitis, dukungan instrumental menjadi faktor penting karena terapi hemodialisa membutuhkan biaya yang besar dan dilakukan secara rutin dalam jangka panjang. Keterbatasan ekonomi dapat menjadi hambatan utama dalam keberlangsungan terapi. Oleh karena itu, dukungan keluarga dalam bentuk finansial dan fasilitas transportasi dapat meningkatkan akses pasien terhadap layanan kesehatan serta menjaga kontinuitas pengobatan.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013 dalam H. Inayati & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan instrumental merupakan bantuan nyata yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan individu. Dengan demikian, dukungan instrumental tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga berdampak langsung terhadap keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien.

Tema 4: Dukungan Penghargaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk penilaian positif, pengakuan terhadap peran pasien, serta dorongan untuk berpikir positif selama menjalani pengobatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Manalu (2020) yang menyatakan bahwa dukungan penghargaan dapat meningkatkan harga diri pasien. Selain itu, Gulo et al. (2023) juga menemukan bahwa penilaian positif dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi perilaku individu secara signifikan. Penelitian Wijayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan penghargaan berperan dalam meningkatkan kesiapan pasien dalam menjalani hemodialisa.

Secara analitis, dukungan penghargaan berperan dalam membangun self-esteem dan motivasi intrinsik pasien. Pasien yang merasa dihargai akan lebih percaya diri dalam menjalani pengobatan serta memiliki keyakinan bahwa dirinya masih memiliki peran dalam keluarga. Hal ini penting dalam mencegah perasaan putus asa yang sering dialami oleh pasien dengan penyakit kronis.

Hal ini sesuai dengan teori Friedman (2013 dalam H. Inayati & Hasanah, 2022) yang menyatakan bahwa dukungan penghargaan berfungsi sebagai bentuk pengakuan dan validasi terhadap individu. Oleh karena itu, dukungan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan keberhasilan pengobatan pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa meliputi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan. Keempat bentuk dukungan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi psikologis, kepatuhan terapi, serta keberlangsungan pengobatan pasien. Dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bantuan fisik, tetapi juga sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan terapi pasien penyakit ginjal kronik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi rumah sakit untuk mengembangkan

intervensi keperawatan berbasis keluarga (*family-centered care*), seperti:

- Memberikan edukasi terstruktur kepada keluarga terkait perawatan pasien PGK,
- Menyediakan layanan konseling atau edukasi bagi keluarga pasien hemodialisa,
- Serta melibatkan keluarga secara aktif dalam perencanaan dan evaluasi perawatan pasien.

Intervensi ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan yang diberikan keluarga sehingga dapat menunjang keberhasilan terapi pasien.

REFERENCES

- Adha, D., Efendi, Z., Afrizal, A., & Sapardi, V. S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan lama hemodialisis dengan depresi pada pasien gagal ginjal kronik (GGK) yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisa. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(2), 60–67. <https://doi.org/10.36984/jkm.v3i2.203>
- Amaludin, M., Arisandi, D., Akbar, A., Hidayat, U. R., Alfikrie, F., & Hatmayakin, D. (2023). Tingkat depresi, ansietas, dan stres pasien gagal ginjal kronik dengan hemodialisa. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–7.
- Asadzaker, B., Gheibizadeh, M., Ghanbari, S., & Araban, M. (2022). Predictors of adherence to treatment in hemodialysis patients: A structural equation modeling. *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*.
- Gulo, S. J., Siringo, M., Zega, D., & P, I. H. (2023). Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Elisabeth Medan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(10), 467–480.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). Dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSUD Ahmad Yani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588.
- Inayati, H., & Hasanah, L. (2022). Gambaran dukungan keluarga dengan kehadiran lansia pada posyandu lansia di Desa Errabu Kecamatan Bluto. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 1–8.
- Iriani, H., Hamzah, H., & Budiyarti, Y. (2020). Support system keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 5(1), 67–78. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.200>
- Indonesian Renal Registry. (2020). *13th annual report of Indonesian Renal Registry 2020*. <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR%202018.pdf>
- Kamalah, A. D., Novianasari, & Nafiah, H. (2023). Gejala mental emosional dan upaya dalam meningkatkan kesehatan jiwa remaja. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 1(2), 68–72. <https://doi.org/10.35473/jkbs.v1i2.2419>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Kovesdy, C. P. (2022). Epidemiology of chronic kidney disease: An update 2022. *Kidney International Supplements*, 12(1), 7–11. <https://doi.org/10.1016/j.kisu.2021.11.003>
- Manalu, N. V. (2020). *Dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi di RS Advent Bandar Lampung (Skripsi)*. Universitas Advent Indonesia.
- Muhammad Idzharrusman, J. B. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RSUD Sekarwangi. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(1), 61–69.
- Patimah, I. (2020). *Konsep relaksasi zikir dan implikasinya terhadap penderita gagal ginjal kronis*. CV Adanu Abimata.
- Pralisa, K., Dewi, D. A. K., & Ilmiawan, M. I. (2021). Gambaran etiologi penyakit ginjal kronik stadium V pada pasien rawat inap di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2017–2018. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 59. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45308>
- Putri, E., Alini, & Indrawati. (2020). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisis di RSUD Bangkinang. *Jurnal Ners*, 4(2), 47–55.

- Riyadi, Siagian, I. O., & Saragih, B. D. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Rohaeti, S. E., Ibrahim, K., & Pratiwi, S. H. (2021). Hubungan terapi komplementer dengan psychological well-being pada pasien penyakit ginjal kronis stadium 5. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 12–24. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4004>
- Rosyanti, L., Hadi, I., & Antari, I. (2023). Faktor penyebab gangguan psikologis pada penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis: Literatur reviu naratif. *Jurnal Penelitian*, 15.
- Tadesse, H., Gutema, H., Wasihun, Y., Dagne, S., Member, Y., Petrucka, P., & Fentahun, N. (2021). Lived experiences of patients with chronic kidney disease receiving hemodialysis. *International Journal of Nephrology*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6637272>
- Wijayanti, L., Yusuf, A., Widyawati, I. Y., Arif, M. F., Winoto, P. M. P., Septianingrum, Y., & Wardani, E. M. (2023). Family support in chronic kidney failure patients with hemodialysis. *Bali Medical Journal*, 12(2), 1998–2002. <https://doi.org/10.15562/bmj.v12i2.4423>

